



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 6, No. 1, 2026, hlm.48—55
ISSN 2685-0427 (online)

Perencanaan Gazebo sebagai Pengembangan Ruang Sosial di Kawasan Masjid Ali Wal Asri Kota Bengkulu

Tiya Suryadi Putri^{1*}, Moh. Faisal Faris¹, Suci Lestari¹, Ayu Komalasari Dewi¹

¹Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung,
Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, 35145

*Penulis koresponden, tiyasp@eng.unila.ac.id

artikel masuk: 19-05-2026; artikel diterima: 07-06-2026

Abstract: Mosques do not only function as places of worship, but have also developed as centers of social activities for the Muslim community. The increasing activities of worshippers after the interior renovation at Masjid Ali Wal Asri created the need for supporting facilities in the outdoor area of the mosque. This community service activity aimed to provide technical assistance in planning a gazebo as a semi-open space to support social activities, congregation interaction, and other non-ritual activities. The activity was carried out using a participatory approach through field observations, interviews, identification of user needs, site analysis, and preparation of the design concept. The result of this activity was a gazebo design that adapted to the architectural character of the mosque through the use of a pyramid roof form, natural materials, and an open-space concept to support thermal comfort and social interaction. In addition, the design included a pond element and landscaping as part of a tropical architectural approach to improve visual quality and spatial comfort. The gazebo is expected to support the function of the mosque's outdoor area as a social and interactive space for the community. This activity shows that technical planning assistance can support the development of mosque supporting facilities that are contextual and functional.

Keywords: Gazebo, Mosque, Social Space, Community Service.

Abstrak: Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berkembang sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat. Peningkatan aktivitas jamaah pasca renovasi ruang dalam di Masjid Ali Wal Asri menimbulkan kebutuhan terhadap fasilitas penunjang pada area luar masjid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan teknis perencanaan gazebo sebagai ruang semi-terbuka yang dapat mendukung aktivitas sosial, interaksi jamaah, dan kegiatan non-ritual lainnya. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi lapangan, wawancara, identifikasi kebutuhan pengguna, analisis tapak, serta penyusunan konsep desain. Hasil kegiatan menghasilkan rancangan gazebo yang menyesuaikan karakter arsitektur masjid melalui penggunaan bentuk atap limasan, material bernuansa natural, serta konsep ruang terbuka yang mendukung kenyamanan termal dan interaksi

sosial. Selain itu, desain juga dilengkapi elemen kolam dan lanskap sebagai bagian dari pendekatan arsitektur tropis untuk meningkatkan kualitas visual dan kenyamanan ruang. Keberadaan gazebo diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi ruang luar masjid sebagai ruang sosial, edukatif, dan interaktif bagi masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa bantuan teknis perencanaan dapat menjadi solusi dalam pengembangan fasilitas penunjang masjid yang lebih kontekstual, fungsional, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Gazebo, Masjid, Ruang Sosial, Pengabdian Masyarakat,

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan fasilitas keagamaan bagi umat Islam yang digunakan untuk melaksanakan berbagai aktivitas ibadah dan pembinaan keagamaan, seperti shalat berjamaah, khutbah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian rutin, tadarus, serta peringatan hari besar Islam yang membentuk kohesi religius masyarakat (Mustain, 2023). Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi masjid menunjukkan pergeseran dimana tidak lagi terbatas pada aktivitas ritual semata, melainkan juga berkembang sebagai ruang sosial yang berperan dalam membangun interaksi, komunikasi dan pendidikan yang lebih luas (Amin et al., 2024; Mustain, 2023;).

Dalam konteks arsitektur, masjid dapat dipahami sebagai ruang publik berbasis komunitas (*community-based space*) yang memiliki potensi untuk mengakomodasi berbagai aktivitas sosial masyarakat (Putrie & Maslucha, 2012). Keberadaan ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar, menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas interaksi sosial tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ruang luar pada kawasan masjid memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan aktivitas sosial, solidaritas, pendidikan kemasyarakatan, serta intensitas interaksi antar pengguna ((Putrie & Maslucha, 2012; Hayadi et al., 2023; Nizarudin, 2016; Nata, 2021;).

Kondisi tersebut juga terjadi pada kawasan Masjid Ali Wal Asri yang telah mengalami renovasi dan pengembangan pada ruang dalam bangunan. Renovasi ini berfokus pada peningkatan kapasitas dan kenyamanan ruang ibadah utama, sehingga mampu menampung jumlah jamaah yang lebih besar. Namun, pengembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penyediaan fasilitas penunjang di area luar, sehingga memunculkan kebutuhan baru terhadap ruang yang dapat mengakomodasi aktivitas non-ritual.

Pasca renovasi, terjadi peningkatan intensitas aktivitas jamaah yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mencakup aktivitas sosial seperti diskusi informal, interaksi antarjamaah, kegiatan edukatif, serta aktivitas menunggu waktu ibadah. Hal ini menunjukkan adanya transformasi fungsi masjid menjadi ruang sosial-komunal yang lebih kompleks. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas ruang luar menyebabkan aktivitas tersebut berlangsung secara spontan dan kurang terorganisir, sehingga berpotensi menurunkan kualitas kenyamanan dan efektivitas pemanfaatan ruang (Riany et al., 2018)

Dalam perspektif perancangan arsitektur, kebutuhan akan ruang transisi seperti halaman, serambi, plaza maupun fungsi lainnya yang dipahami sebagai wadah aktivitas kolektif, menjadi sangat penting untuk menjembatani hubungan antara ruang dalam dan ruang luar (Ashadi et al., 2018; Asmulyan et al., 2024). Salah satu elemen yang dapat dihadirkan pada lokasi proyek adalah gazebo, dimana sebagai ruang semi-terbuka yang bersifat fleksibel dan adaptif terhadap berbagai aktivitas. Ruang semi-terbuka dalam bentuk gazebo ini dinilai mampu memberikan kenyamanan termal yang sesuai dengan

iklim tropis sekaligus mendukung interaksi sosial yang lebih intens. Selain itu, keberadaan elemen ruang seperti gazebo juga berperan dalam memperkuat kebutuhan fungsi masjid pasca renovasi yang membutuhkan area komunal yang dapat difungsikan secara fleksibel, baik itu fungsi keagamaan, sosial, maupun edukasi.

Lebih lanjut, perencanaan ruang penunjang seperti gazebo perlu mempertimbangkan aspek perilaku pengguna serta pola aktivitas yang berkembang. Pendekatan ini penting agar desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek fungsional dan estetika, tetapi juga mampu merespon kebutuhan sosial masyarakat secara kontekstual. Pendekatan partisipatif dalam proses perancangan juga terbukti dapat meningkatkan relevansi desain terhadap kebutuhan pengguna serta memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap ruang yang dibangun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bantuan teknis perencanaan gazebo di kawasan Masjid Ali Wal Asri Kota Bengkulu. Kegiatan ini mencakup identifikasi kebutuhan pengguna, analisis kondisi tapak, serta penyusunan konsep desain yang kontekstual melalui pendekatan partisipatif.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan menghasilkan perencanaan gazebo yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta kondisi eksisting kawasan masjid. Metodologi pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- Koordinasi awal dengan pihak pengelola masjid
- Identifikasi permasalahan dan kebutuhan ruang
- Penyusunan rencana kerja dan instrumen pengumpulan data

b. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- **Observasi lapangan**, untuk mengidentifikasi kondisi fisik tapak, pola aktivitas, serta potensi dan kendala kawasan
- **Wawancara**, dilakukan kepada pengelola dan jamaah untuk mengetahui kebutuhan ruang, jenis aktivitas, serta harapan terhadap fasilitas gazebo
- **Dokumentasi**, berupa foto, sketsa, dan pencatatan kondisi eksisting

c. Tahap Analisis dan Perumusan Konsep Desain

Tahap ini dilakukan penyusunan konsep desain yang mencakup:

- Analisis Tapak dan Aktivitas
- Konsep fungsi dan dan penempatan
- Konsep bentuk dan estetika yang kontekstual dengan lingkungan masjid

e. Tahap Perancangan Teknis

Pada tahap ini dilakukan pengembangan desain ke dalam bentuk:

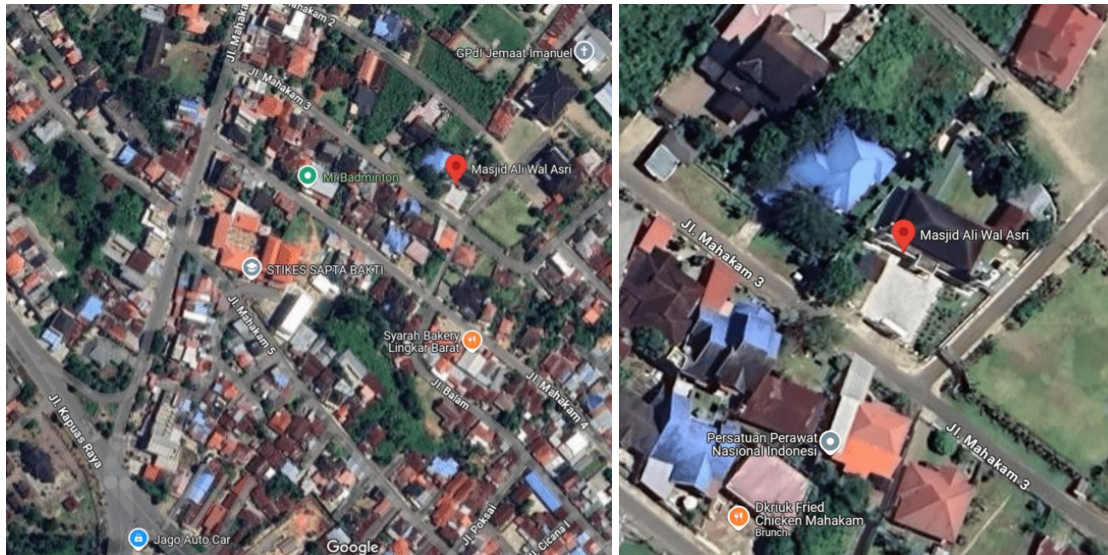
- Gambar site plan
- Denah, tampak, dan potongan gazebo

- Visualisasi desain (3D perspektif)

Dimana pada tahap ini sudah menggunakan bantuan komputer dan laptop untuk menjalankan software 2D dan 3D

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Kondisi Eksisting Masjid Ali Wal Asri



Gambar 2. Lokasi Masjid Ali Wal Asri

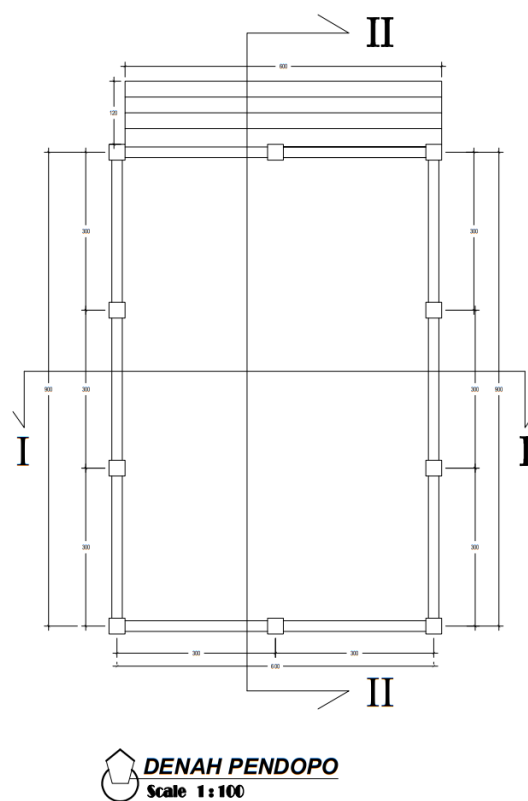
Masjid Ali Wal Asri berada di Jl. Mahakam 3, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dapat dilihat pada gambar 2 diatas, lokasi masjid cukup strategis, dimana berada di lingkungan permukiman padat dan dekat dengan fasilitas umum seperti gereja, klinik, area perkantoran, area pendidikan serta pusat makanan/kuliner. Aksesibilitas menuju lokasi masjid juga sangat mudah, karena berada di persimpangan dua jalan lingkungan yang cukup lebar. Masjid Ali Wal Asri memiliki luasan lahan sekitar $\pm 1600\text{m}^2$, dimana dengan luasan tersebut dapat menjadi potensi besar untuk pengembangan baik dari segi bangunan maupun pada aspek *landscape* (area hijau).



Gambar 3. Kondisi Lokasi yang akan dibangun Gazebo

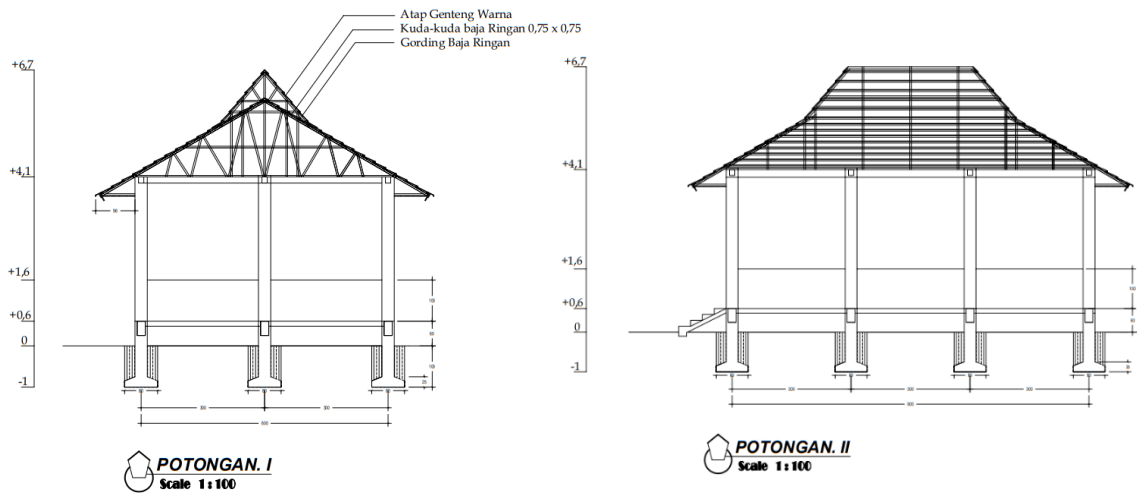
Lokasi perencanaan gazebo berada pada area belakang Masjid Ali Wal Asri dengan luas lahan sekitar 10 m × 6 m. Area ini merupakan ruang terbuka yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dan berada di antara bangunan masjid serta area sirkulasi jamaah. Kondisi tapak relatif terbuka dengan dominasi permukaan tanah dan rumput, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang penunjang aktivitas sosial dan interaksi jamaah. Secara aksesibilitas, lokasi gazebo cukup strategis karena mudah dijangkau dari area utama masjid maupun ruang luar lainnya. Potensi ruang terbuka yang tersedia juga mendukung penerapan elemen lanskap dan area hijau untuk meningkatkan kualitas visual serta kenyamanan lingkungan kawasan masjid untuk pengembangan lanjutannya.

3.2 Usulan Perencanaan Desain



Gambar 4. Denah Gazebo Masjid Ali Wal Asri

Denah gazebo dirancang dengan bentuk dasar persegi panjang yang menyesuaikan kondisi lahan pada area belakang Masjid Ali Wal Asri. Hanya terdapat satu akses masuk yang akses tersebut langsung berhubungan dengan pintu belakang masjid. Sehingga gazebo ini dapat langsung terlihat dari dalam masjid. Secara keseluruhan, perancangan denah gazebo diarahkan untuk menciptakan ruang yang fungsional, nyaman, serta selaras dengan aktivitas sosial dan karakter kawasan masjid.



Gambar 5. Potongan Gazebo Masjid Ali Wal Asri

Visualisasi 3D Gazebo Masjid Ali Wal Asri



Gambar 6. Perspektif Gazebo Masjid Ali Wal Asri

Pada Gambar 6 Kegiatan bantuan teknis perencanaan gazebo di kawasan Masjid Ali Wal Asri menghasilkan desain gazebo sebagai ruang penunjang aktivitas sosial dan interaksi jamaah di area luar masjid. Perencanaan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan pengguna pasca renovasi ruang dalam masjid. Gazebo dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas non-ritual seperti diskusi keagamaan, tempat menunggu waktu ibadah, area istirahat, serta ruang interaksi sosial masyarakat. Kehadiran gazebo diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan ruang luar masjid yang sebelumnya belum terfasilitasi secara maksimal.

Secara visual, desain gazebo mengadopsi bentuk arsitektur yang harmonis dengan bangunan utama masjid melalui penggunaan bentuk atap limasan yang menyesuaikan karakter bangunan eksisting. Pendekatan ini dilakukan untuk menciptakan kesatuan visual kawasan sehingga gazebo tetap selaras dengan lingkungan sekitar. Penggunaan elemen kayu pada struktur dan railing memberikan kesan hangat, natural, dan kontekstual terhadap fungsi ruang sosial yang ingin dihadirkan. Selain itu, desain terbuka pada setiap sisi gazebo memungkinkan sirkulasi udara alami berlangsung optimal sehingga meningkatkan kenyamanan termal pengguna sesuai dengan karakter iklim tropis.

Dari aspek tata ruang, gazebo ditempatkan pada area samping masjid yang memiliki aksesibilitas baik terhadap jalur sirkulasi jamaah. Posisi tersebut menjadikan gazebo berfungsi sebagai ruang transisi antara ruang dalam dan ruang luar. Keberadaan jalur pijakan (*stepping stone*), area hijau, dan vegetasi di sekitar gazebo turut mendukung kenyamanan visual serta memperkuat kualitas ruang luar kawasan masjid. Selain itu, elevasi lantai gazebo yang lebih tinggi dari permukaan tanah berfungsi sebagai penanda ruang sekaligus memberikan perlindungan terhadap kelembapan area sekitar.



Gambar 7.Perspektif Kolam pada Gazebo Masjid Ali Wal Asri

Sebagai bagian dari pertimbangan arsitektural, desain gazebo juga dilengkapi dengan elemen kolam pada bagian bawah dan sekitar gazebo (Gambar 7). Kehadiran elemen air ini tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai strategi pasif dalam menciptakan kenyamanan termal melalui efek pendinginan alami (*passive cooling*). Pantulan air pada kolam mampu memberikan suasana ruang yang lebih tenang dan sejuk sehingga mendukung fungsi gazebo sebagai ruang interaksi dan relaksasi jamaah. Dalam konteks ruang religius, elemen air juga merepresentasikan nilai ketenangan, kesejukan, dan kebersihan yang mendukung kualitas spiritual kawasan masjid.

Secara keseluruhan, hasil perencanaan gazebo menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas penunjang di kawasan masjid dapat meningkatkan kualitas ruang sosial dan kenyamanan pengguna. Kombinasi antara bentuk arsitektur yang kontekstual, elemen lanskap, vegetasi, serta unsur air menciptakan ruang semi-terbuka yang lebih nyaman, fleksibel, dan humanis. Dengan demikian, gazebo tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas tambahan, tetapi juga menjadi elemen ruang luar yang mendukung penguatan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bantuan teknis perencanaan gazebo di kawasan Masjid Ali Wal Asri berhasil menghasilkan rancangan ruang semi-terbuka yang dapat mendukung pengembangan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Hasil desain gazebo diharapkan mampu menjadi fasilitas penunjang untuk berbagai aktivitas non-ritual seperti diskusi, interaksi sosial, dan

area istirahat jamaah. Secara arsitektural, desain gazebo mengadopsi bentuk dan elemen visual yang harmonis dengan bangunan masjid melalui penggunaan atap limasan, material bernuansa natural, serta konsep ruang terbuka yang sesuai dengan karakter iklim tropis. Selain itu, penerapan elemen kolam dan vegetasi turut meningkatkan kualitas kenyamanan termal dan visual kawasan. Sehingga, melalui kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan fasilitas ruang luar masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dan pemanfaatan kawasan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. R. A. Z., Ghozali, S., Sudja'i, Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2).
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.523>
- Ashadi, A., Anisa, A., & Nur'aini, R. (2018). Kegiatan Ritual Ziarah Makam Habib Husein Alaydrus Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Ruang Publik Di Kampung Luar Batang. 79-86. <https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.79-86>.
- Asmulianny, A., Sudirman, M., & Amalia, A. (2024). Identifikasi Aspek Perancangan Masjid Ramah Anak Berbasis Community Score Card. *Journal of Green Complex Engineering*. <https://doi.org/10.59810/greenplexresearch.v2i1.125>.
- Hayadi, M., Nasrun, M., Arqam, M., H., Mukramin, S., Masjid, R., Keagamaan, K., Peran, O., & Masjid, D. (2023). Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i2.2577>.
- Mustain, M. (2023). Dinamika Fungsi Masjid di Indonesia: Dari Lokus Pengajaran Islam Ke Pemberdayaan Sosial Ekonomi Umat. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8998>
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414–432.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>
- Nizarudin, N. D. (2016). *Spatial and Sociocultural Aspects of Urban Mosque Open Spaces in Kuala Lumpur, Malaysia: A mixed-method approach*. 1(2), 43–51.
<https://doi.org/10.21834/E-BPJ.V1I2.254>
- Riany, M., Hasbi, I. M., Herdinanto, D., Nadhira, F., & Nugroho, W. (2018). Pengaruh bentuk terhadap fungsi ruang luar dan ruang dalam pada bangunan masjid. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 6(1). <https://doi.org/10.26760/rekakarsa.v6i1.3630>
- Putrie, Y. E., & Maslucha, L. (2012). *Masjid Berbasis Masyarakat dan Signifikansinya Sebagai Ruang Publik*.